



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN
MAHASISWA DALAM BERPIKIR KRITIS**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Nur Azizah

30901700063

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM BERPIKIR KRITIS

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Nur Azizah

NIM : 30901700063

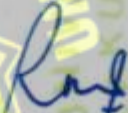
Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal : 15 Februari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 3 Maret 2023


Ns. Muhy Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 06-0505-7902


Ns. Dviah Wiji Puspita Sari, S.Kep. M.Kep
NIDN. 06-2207-8602

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN GUNUNG
UNISSULA
جامعته سلطان أبجوج الإسلامية
UNISSULA
SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM BERPIKIR KRITIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Azizah
NIM : 30901700063

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep
NIDN. 21-0913-05

Penguji II,

Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep
NIDN.06-0505-7902

Penguji III,

Ns.Dvah Wiji Puspita Sari, S.Kep, M.Kep
NIDN. 06-2207-8602

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN.06-2208-7403

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.




Semarang, 7 Maret 2023

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti


Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat.


Nur Azizah

0000
METERAI
TRADISI
D6E94AKC320219365

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2023**

ABSTRAK

Nur Azizah

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM BERPIKIR KRITIS

Latar Belakang : Pada awal tahun 2020 dunia global sedang mengalami wabah Virus Covid-19 atau *Corona Virus*, Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari virus Covid-19. Hal tersebut berdampak pada seluruh segi kehidupan tidak hanya dari segi kesehatan, perekonomian dan juga pendidikan juga terkena dampak dari adanya Virus Covid-19. Hal ini berdampak juga pada segi Pendidikan mahasiswa yang mana menjadi Online. Dalam hal ini mahasiswa sulit untuk berpikir secara kritis dan tidak adanya motivasi belajar karena pembelajaran jarak jauh ini. Ketika mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan juga motivasi belajar yang tinggi harapannya dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi mahasiswa dalam menghadapi problematika dalam dunia pekerjaan..

Tujuan : Untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel sebanyak 133 responden di S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

Hasil : Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,932$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis dengan tingkat keeratan yang lemah.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Motivasi Belajar, Mahasiswa

Daftar Pustaka : 22 (2013-2022)

BACHELOR OF NURSING SCIENCE
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, Januari 2023

ABSTRACT

Nur Azizah

CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND STUDENT ABILITY IN CRITICAL THINKING

Background : At the beginning of 2020 the global world was experiencing an outbreak of the Covid-19 Virus or Corona Virus, Indonesia was one of the countries affected by the Covid-19 virus. This has an impact on all aspects of life not only in terms of health, the economy and also education are also affected by the Covid-19 Virus. This also has an impact on the aspect of student education which is online. In this case students find it difficult to think critically and there is no motivation to learn because of this distance learning. When students who have the ability to think critically and also have high learning motivation, it is hoped that they can increase and develop the potential of students in dealing with problems in the world of work

Objective: To analyze the relationship between learning motivation and students' ability to think critically in nursing students at the UNISSULA Faculty of Nursing

Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional approach using a questionnaire as a research instrument. The number of samples was 133 respondents in the S1 Faculty of Nursing, Sultan Agung Islamic University.

Results: The results of the analysis show that there is a relationship between Learning Facilities and Learning Motivation with a value of $p = 0.000$ and a value of $r = 0.932$.

Conclusion: There is a relationship between learning motivation and critical thinking skills with a weak level of closeness

Keywords : Critical Thingking, Motivation to Learn, Student

Biibliography: 22 (2013-2022)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbal'alamin

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugasnya dalam mengerjakan skripsi penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dari kampus untuk mencapai tujuan menjadi sarjana keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis tidak akan bisa mewujudkan cita-citanya menjadi seorang perawat tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

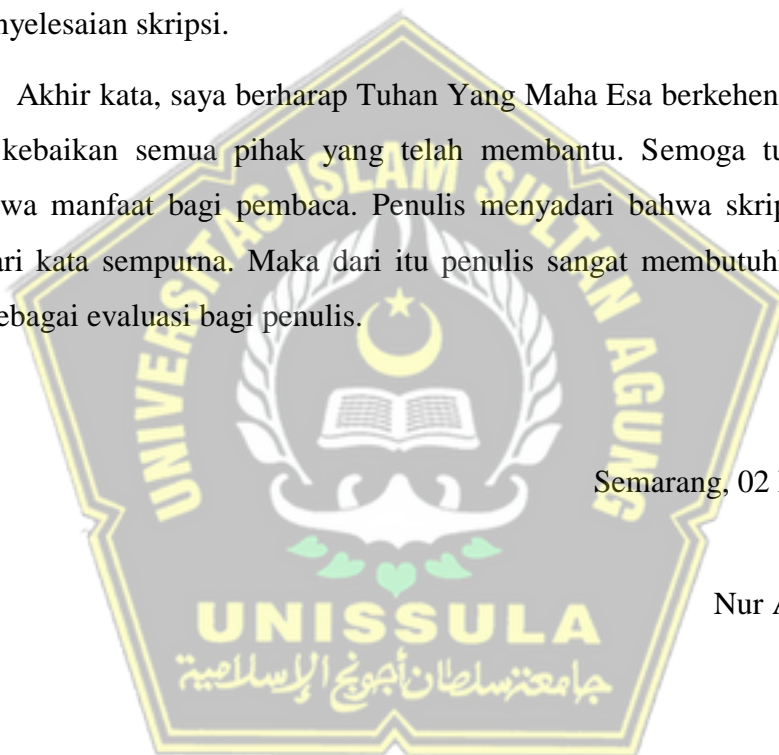
1. Prof. Dr. H. Gunarto SH. M.hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian SKM. M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep, selaku Dosen pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktunya. Memberikan arahan, kritikan dan saran yang bermanfaat serta memudahkan saya dalam penyusunan skripsi. Memotivasi dan memberikan semangatnya untuk mahasiswi departemen manajemen keperawatan agar rajin dan tidak bermalas-malasan mengerjakan skripsi.
5. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari M.Kep, selaku Dosen pembimbing 2 yang membantu dan menuntun saya menyelesaikan skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik dan benar juga tentunya sangat bermanfaat untuk pembaca.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepada Orang tua yang saya sayangi, yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan suport dan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.

8. Seluruh Keluarga saya yang selalu memberikan suport dan semangatnya kepada saya dalam mengerjakan skripsi..
9. Sahabat-sahabat yang saya sayangi dan cintai yang telah memberikan solusi, dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi skripsi ini.
10. Teman-teman satu bimbingan departemen manajemen keperawatan.
11. Teman-teman angkatan 2019 prodi S1 Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Kakak tingkat yang membantu memberikan arahan dan solusi dalam proses penyelesaian skripsi.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkehendak membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis.

Semarang, 02 Februari 2023

Nur Azizah



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Teori.....	18
C. Hipotesis	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Jenis dan Desain Penelitian	21
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
E. Waktu dan Tempat Penelitian	22
F. Definisi Operasional	23
G. Metode Pengumpulan Data	24
H. Metode Pengumpulan Data	27
I. Rencana dan Analisis Data	29
J. Etika Penelitian.....	32
BAB IV	34
A. Pengantar Bab.....	34
B. Karakteristik responden.....	34
C. Analisis Univariat.....	35

D. Analisis Bivariat	36
BAB V	38
A. PENGANTAR BAB.....	38
B. INTERPRETASI DAN DISKUSI HASIL.....	38
C. KETERBATASAN PENELITIAN	45
D. IMPLIKASI KEPERAWATAN	46
BAB VI	47
A. KESIMPULAN	47
B. SARAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2022 (n=133).....	34
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi umur Ilmu Keperawatan Unissula bulan September – Desember 2022. (n=133).....	35
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Ilmu Keperawatan Unissula bulan September – Desember 2022. (n=133).....	35
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis mahasiswa Ilmu Keperawatan Unissula bulan September – Desember 2022. (n=133)	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	18
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	20



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Lolos Uji Etik
- Lampiran 2. Surat Izin Survey
- Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Kuisisioner Berfikir Kritis
- Lampiran 6. Kuisisioner Motivasi Belajar
- Lampiran 7. Hasil Uji SPSS
- Lampiran 8. Jadwal Penelitian
- Lampiran 9. Biodata Penelitian
- Lampiran 10. Catatan Hasil Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia global sedang mengalami wabah Virus Covid-19 atau *Corona Virus*. Indonesia pun tak luput dari wabah tersebut. Indonesia ialah salah satu negeri yang terserang akibat dari virus Covid-19. Hal tersebut berdampak pada seluruh segi kehidupan tidak hanya dari segi kesehatan, perekonomian dan juga pendidikan juga terkena dampak dari adanya Virus Covid-19 (Ulya, 2021). Dalam bidang pendidikan, pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan system belajar secara jarak jauh. Pada kondisi tersebut, saat ini banyak universitas yang telah melaksanakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dimana metode tersebut mahasiswa menjadi pusat dari pembelajaran tersebut (Sara, 2018). Tujuan dari sistem pembelajaran ini adalah membuat mahasiswa untuk lebih mampu dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa (Anggraini et al., 2013).

Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut dan juga kondisi saat ini diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif, kekuatan tersebut dapat digunakan mahasiswa untuk terus memacu dan memotivasi diri sehingga

menimbulkan kegiatan belajar dan meraih tujuan yang diinginkan (Anugrahwati & Silitonga, 2020). Oleh karena itu penting bagi tenaga pendidik untuk memperhatikan motivasi belajar mahasiswa, dengan adanya motivasi yang tinggi mahasiswa dapat meraih hasil belajar yang tinggi. Motivasi dapat berupa hadiah, atau cara pembelajaran yang menyenangkan, bahkan hukuman. Hal hal tersebut digunakan untuk merangsang motivasi mahasiswa sehingga dapat melakukan kegiatan belajar yang terarah (Ulya, 2021).

Salah satu tujuan dari system pembelajaran PBL adalah membantu mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Terlebih bagi mahasiswa keperawatan hal tersebut sangat dibutuhkan karena pada dunia kerja nantinya perawat dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menangani pasien (Anggraini et al., 2013). Daya berassumsi kritis ialah daya yang dipunyai seorang yang sudah memiliki cara berassumsi buat menganalisa serta menilai data yang sudah didapat dengan cara logis buat memperoleh kesimpulan yang bisa diyakini serta masuk akal (Ulya, 2021). Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan juga motivasi belajar yang tinggi harapannya dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi mahasiswa dalam menghadapi problematika dalam dunia pekerjaan.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam hal menganalisis permasalahan secara mandiri untuk menemukan jalan keluar dengan mengikuti langkah langkah yang ada. Kemampuan berpikir kritis

sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyikapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Dengan kemampuan berpikir kritis individu dapat mengatur, menyesuaikan, bahkan mengubah pola pikir hingga dapat memutuskan dan menyimpulkan tindakan yang tepat (Zanthy et al., 2016).

Dalam wawancara kepada beberapa mahasiswa untuk melakukan studi pendahuluan 5 dari 10 mahasiswa mengatakan mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan 5 mahasiswa lainnya mengakui bahwa ia memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan lingkungan pada saat pembelajaran jarak jauh, kurang memadainya sarana prasarana yang dimiliki untuk mendukung pembelajaran. 5 dari 10 mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka masih mengalami kesulitan apabila diminta untuk berpikir kritis oleh dosen pada saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik pada tema penelitian tersebut sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis “.

B. Rumusan Masalah

Dalam masa pandemi Covid 19 banyak mahasiswa merasa motivasi belajarnya mulai menurun dikarenakan adanya peraturan untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi disisi lain banyak perguruan tinggi yang telah menerapkan sistem pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) dimana sistem pembelajaran tersebut memiliki tujuan untuk merangsang kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis (Anggraini et al., 2013).

Adanya perubahan sistem pembelajaran tersebut diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar mahasiswa ditengah situasi pandemi. Akan tetapi pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa mahasiswa menyampapikan berkurangnya motivasi mereka dalam belajar dan juga kesulitannya saat diminta dosen untuk berpikir kritis seperti menganalisis atau mengevaluasi kasus pasien.

Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa untuk meningmbulkan semangat dalam meraih atau mencapai tujuannya. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat dibutuhkan mahasiswa untuk meraih hasil belajar yang baik (Fajar & Sucipto, 2019). Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan proses belajar, sehingga motivasi belajar yang tinggi dapat menciptakan semangat belajar yang tinggi dalam diri mahasiswa. Dengan adanya semangat tersebut mahasiswa dapat terus berusaha untuk memecahkan problematika dalam dunia keperawatan (Anugrahwati & Silitonga, 2020).

Motivasi belajar juga berpengaruh dalam membentuk pola pikir mahasiswa nantinya. Apabila mahasiswa terus mengalami penurunan motivasi belajar khawatirnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis pun akan menurun. Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan untuk menganalisis, kemudian mengolah data hasil dari analisis tersebut hingga

menjadi suatu kesimpulan (Ulya, 2021). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mendapatkan rumusan masalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antar motivasi belajar dengan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis



C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA
- c. Untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA

D. Manfaat Penelitian

1. Pendidikan Keperawatan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi terbaru dalam bidang pendidikan keperawatan. Dan dimasa yang akan datang dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan terkait motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

2. Mahasiswa Keperawatan

Peneliti berharap bahwa melalui hasil penelitian ini mahasiswa dapat memperoleh informasi dan juga pengetahuan terkait motivasi belajar dan juga kemampuan berpikir kritis serta hubungan diantara keduanya.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan referensi serta pandangan kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah hal yang sangat penting dan utama bagi mahasiswa keperawatan. Motivasi belajar sangat diperlukan karena mahasiswa keperawatan merupakan calon calon perawat yang diwajibkan untuk memiliki kemampuan yang baik sejak berada di bangku kuliah. Mahasiswa keperawatan nantinya akan menjadi tenaga kesehatan yang professional, sehingga skill yang mumpuni sangat diperlukan. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi sejak berada di bangku kuliah. Dorongan berlatih ialah desakan yang terdapat pada diri mahasiswa buat melaksanakan aksi alhasil daoat mecapai misi yang diimpikan (Fajar & Sucipto, 2019).

Motif merupakan asal mula dari kata motivasi, motif sendiri memiliki pengertian penggerak yang data menggerakkan subjek untuk melakukan kegiatan tertentu hingga cita citanya dapat diraih. Motovasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Anugrahwati & Silitonga, 2020). Motivasi belajar merupakan pengaruh yang sangat besar bagi

mahasiswa. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan dan memacu semangat dari mahasiswa. Motivasi belajar mempunyai korelasi yang berarti dengan hasil belajar, sehingga mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat meraih tujuan yang ingin diwujudkan. Dan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir (Ulya, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengertian dari motivasi belajar adalah suatu energi penggerak atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk meraih tujuan tertentu. Oleh karena itu motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dari energi penggerak yang dapat menciptakan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan di kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mahasiswa dapat tercapai (Masni, 2015).

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan pada studi pendahuluan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka masuk di fakultas keperawatan dikarenakan paksaan dari orang tua, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai rendahnya motivasi belajar dalam diri mahasiswa. Contoh lain dari rendahnya motivasi belajar mahasiswa yaitu dengan seringnya mahasiswa datang terlambat pada saat perkuliahan, menyepelkan dan menganggap remeh beberapa mata kuliah dan masih banyak lagi (Masni, 2015).

b. Jenis jenis motivasi belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri mahasiswa atas dasar kemauan sendiri, dan tanpa adanya paksaan dari orang lain (Ulya, 2021). Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang datang atas kemauan mahasiswa dan tanpa adanya paksaan baik itu dari orang tua, dosen ataupun lingkungan masyarakat (Masni, 2015). Beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi motivasi intrinsik menurut pendapat (Ulya, 2021) adalah :

- a) Wawasan yang besar diakibatkan rasa mau ketahui hendak sesuatu perihal amat tinggi
- b) Inovatif serta positif alhasil mempunyai rasa mau berkembang
- c) Mempunyai kemauan buat mencapai suatu hasil, alhasil menemukan support dari orang berumur, keluarga serta teman
- d) Memahami ilmu ialah suatu kebutuhan

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrisik merupaka dorongan yang muncul disebabkan adanya pengaruh luar, seperti paksaan dari orang

lain untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Yang dapat dikategorikan dalam motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari guru, orang tua, teman dan lingkungan sekitar. Peran guru dan orang tua dalam hal ini sangat penting untuk memperkuat motivasi belajar mahasiswa (Ulya, 2021). Dorongan ekstrinsik pula bisa dimaksud selaku tipe dorongan yang timbul dampak terdapatnya akibat dari luar orang, semacam terdapatnya bujukan, aba-aba apalagi desakan dari orang lain hingga mahasiswa itu mau buat melaksanakan aktivitas berlatih (Masni, 2015).

c. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Fajar & Sucipto, 2019) dijelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

- 1) Cara berlatih membimbing, cara kegiatan belajar mengajar, basis serta mahasiswa
- 2) Materi didik, perlengkapan, dorongan serta evaluasi
- 3) Interaksi mahasiswa dengan modul, area kesehatan
- 4) Misi serta bakat

Menurut Masni (2015) dalam penelitiannya hal hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah :

- 1) Cita cita : merupakan tujuan dalam suatu kegiatan yang telah ditetapkan oleh mahasiswa yang mengandung makna.

- 2) Kemampuan : kemampuan yang dimaksud meliputi, beberapa aspek psikis seperti kecerdasan, pengamatan, daya pikir, dan perhatian.
 - 3) Kondisi : kondisi mahasiswa dapat meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisik. Kedua hal tersebut terkadang dapat mengganggu motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar.
 - 4) Kondisi lingkungan : meliputi lingkungan keluarga, tempat tinggal, lingkungan perguruan tinggi dan lingkungan masyarakat.
 - 5) Unsur unsur dinamis dalam belajar : merupakan unsur unsur yang keberadaannya tidak stabil pada saat proses belajar.
 - 6) Cara dosen dalam mengajar : merupakan bagaimana cara dosen dalam mengajar, materi yang disampaikan, ketepatan waktu dan lain sebagainya.
- d. Indikator Motivasi Belajar

(Uno, 2009) mengemukakan indikator motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Giat menghadapi kewajiban (bisa bertugas selalu pada durasi yang lama, tidak sempat menyudahi saat sebelum berakhir)
- 2) Rajin mengalami kesusahan (tidak cepat putus asa) tidak membutuhkan desakan dari luar buat berprestasi sebaik bisa jadi (tidak kilat puas dengan hasil yang sudah dicapainya)

- 3) Membuktikan atensi kepada beragam permasalahan
- 4) Lebih suka bertugas mandiri
- 5) Kilat jenuh dalam kewajiban yang teratur (keadaan yang berkarakter mekanis, berkali-kali sedemikian itu saja, alhasil kurang efisien.
- 6) Bisa menjaga pendapatnya(jika suda percaya hendak suatu).
- 7) Tidak gampang membebaskan perihal yang dipercayai itu.
- 8) Suka berburu serta membongkar permasalahan soal- soal alterasi belajarKemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian kemampuan berpikir kritis

Daya berasumsi kritis merupakan daya pada perihal menganalisa kasus dengan cara mandiri buat menciptakan jalur pergi dengan menjajaki tahap tahap yang terdapat (Ulya, 2021). Sedangkan definisi dari berpikir kritis itu sendiri adalah seseorang yang memeriksa kembali kebenaran informasi dengan menggunakan keterangan bukti, logika dan kesadaran akan bias (Wahyuni et al., 2021). Pendapat lain tentang definisi dari berpikir kritis adalah suatu refleksi diri an ketrampilan dasar serta kemauan untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman yang membantu dalam pengambilan kesimpulan yang tepat, sehingga muncul keputusan yang terbaik (Suparni, 2016).

Arti lain dari berasumsi kritis merupakan sesuatu daya pada menganalisa serta menilai data yang didapat dari hasil observasi,

pengalaman, penalaran, atau komunikasi buat menyudahi apakah data itu sah ataupun tidak alhasil dapat memberikan kesimpulan yang logis serta betul. Daya berasumsi kritis amat dibutuhkan dalam kehidupan satu hari hari buat menyikapi bermacam kasus pada kehidupan. Dengan daya berasumsi kritis orang bisa menata, membiasakan, apalagi mengganti pola pikir sampai bisa menyudahi serta merumuskan aksi yang pas (Zanthy et al., 2016).

b. Fase Fase Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut pendapat dari Zanthy et al. (2016) dalam penelitiannya terdapat 5 fase dalam berpikir kritis, fase fase tersebut adalah:

- 1) Memicu Kejadian (*Triggerevent*) : ialah daya buat mengenali keseluruhan asumsi sesuatu statment, serta rancangan rancangan yang diperlukan buat meyakinkan sesuatu statment
- 2) Eksplorasi : daya buat menkonstruksi arti, menyelidiki sesuatu ilham
- 3) Menarik Kesimpulan : daya membuat serta menyudahi ilham dengan cara induktif atau deduktif
- 4) Klarifikasi : daya menilai serta menerangkan, menentuka kondisi ilham.
- 5) Resolusi : daya menganjurkan atau membenarkan tahap tahap fakta sesuatu statment

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulya, 2021) terdapat beberapa indikator dalam kemampuan berpikir kritis.

Indikator tersebut adalah :

- 1) Keterampilan menganalisis : salah satu keahlian menata / memilah suatu integritas untuk menjadi bagian bagian sehingga menjadi jelas susunannya
 - 2) Keterampilan mensintesis : kemampuan untuk menyatukan bagian bagian sehingga membentuk kesatuan yang utuh
 - 3) Keterampilan memecahkan masalah : keahlian ini mewajibkan individu untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan menggunakan pola pikir yang dimiliki
 - 4) Keterampilan menyimpulkan : menuliskan kembali intisari terkait informasi yang telah dibaca / didengarkan
 - 5) Keterampilan mengevaluasi : keahlian dalam menilai benar / salah suatu permasalahan serta dapat membuktikannya
- d. Tingkatan kemampuan berpikir kritis

Dalam penelitian (Suparni, 2016) dijelaskan bahwa terdapat 6 tingkatan berpikir kritis :

- 1) Berpikir yang tidak direfleksikan

Pemikir tidak mengetahui kedudukan berasumsi pada kehidupan, kurang sanggup memperhitungkan pemikirannya, serta meningkatkan beraneka ragam daya berasumsi tanpa

mengetahuinya. Akhirnya kandas menghormati berasumsi selaku kegiatan yang mengaitkan bagian berpikir.

2) Berpikir yang menantang

Pemikir siuman kedudukan berasumsi pada kehidupan, mengetahui berasumsi yang bermutu membutuhkan berasumsi reflektif yang disengaja.

3) Berpikir permulaan

Orang mulai memodifikasi sebagian daya berpikirnya hendak namun sedang mempunyai pengetahuan yang terbatas.

4) Berpikir latihan

Pemikir menganalisa pemikirannya dengan cara aktif pada sebagian aspek hendak namun pengetahuan sedang terbatas pada kadar berasumsi mendalam.

5) Berpikir lanjut

Pemikir mulai aktif menganalisa pikirannya, memiliki wawasan berarti terpaut permasalahan dalam tingkatan berasumsi yang mendalam.

6) Berpikir yang unggul

Pemikir menginternalisasi daya bawah berasumsi dengan cara mendalam, dicoba dengan siuman serta memakai insting yang besar.

e. Manfaat kemampuan berpikir kritis

Manfaat menjalankan pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, menurut Ulya, (2021) adalah :

- 1) Kegiatan belajar mengajar lebih berarti, suatu yang dipelajari hendak membekas pada batin ataupun benak, alhasil ilmu yang diperoleh hendak gampang diketahui serta dipahami
- 2) Melatih buat mempunyai tindakan objektif.
- 3) Memiliki daya buat membongkar permasalahan dengan melaksanakan tahap analisa, memasak, menilai buat memperoleh balasan atas kasus yang dialami.
- 4) Menaikkan antusias peserta didik serta guru, sebab berlatih yang sebetulnya merupakan peserta didik mengaitkan dirinya dengan wawasan baru.



B. Kerangka Teori

Kerangka Teori dalam penelitian ini merupakan Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Ulya, 2021)



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

C. Hipotesis

1. Hipotesa Nol

Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis

2. Hipotesa Alternatif

Terdapat hubungan yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Sejalan dengan tinjauan teori dan kerangka teori yng sudah dijelaskan pada bab dua (2) maka dapat jelaskaan kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh data at informasi terkait hal tersebut, kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan latar belakang penelitian terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh / timbulnya varabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini variabel bebas adalah motivasi belajar

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa adalah kuesioner motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, dapat mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi yaitu daerah umum yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti, kemudian diambil kesimpulannya oleh peneliti (Nursalam, 2017).

Pada penelitian berikut ini, populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu mahasiswa aktif dari program studi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA semester 5 yang berjumlah 199 mahasiswa.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi penelitian (Nursalam, 2017). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik *simple*

random sampling. Simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari mahasiswa semester 5. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari total jumlah populasi.

Berdasarkan rumusan diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{199}{1+199(0,05^2)}$$

$$n = 132,8$$

$$n = 133$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (d=0,05)

Hasil hitungan diatas menjelaskan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 133 responden di S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Desember 2022

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah Di kampus lantai 3 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang beralamatkan di jalan Kaligawe Km. 4.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Motivasi Belajar	Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk melakukan tindakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diimpikan. Indicator dari motivasi belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kedisiplinan mengikuti pembelajaran 2. Tingkat ketekunan mengerjakan tugas 3. Frekuensi belajar 4. Kemandirian dalam mengerjakan tugas 5. Unsur ekstrinsik dorongan untuk belajar dan berprestasi 	alat ukur menggunakan kuesioner dengan 19 butir pernyataan, dengan skor tidak setuju : 5, kurang setuju : 4, cukup setuju : 3, setuju: 2, sangat setuju: 1	Jumlah skor yang diperoleh 19 - 95 Dengan kriteria Buruk : skor 43-19 Sedang : skor 69 - 44 Baik : skor 43-19	Interval
Kemampuan berpikir kritis	Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam hal menganalisis permasalahan secara mandiri untuk menemukan jalan keluar dengan mengikuti langkah langkah yang ada. Indicator dalam berpikir yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. ketrampilan dalam menganalisis 2. ketrampilan dalam mensintesis 3. ketrampilan dalam memecahkan masalah 	alat ukur menggunakan kuesioner dengan 18 butir pernyataan, dengan skor sangat tidak pernah :5, jarang : 4, kadang kadang : 3, sering : 2, selalu : 1	Jumlah skor yang diperoleh 18 - 90 Dengan kriteria kurang : skor 90 – 66 sedang : 65 - 41 baik : 90-66	Interval

-
4. ketrampilan dalam menyimpulkan
 5. ketrampilan dalam mengevaluasi
-

G. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuesioner. Instrumen pertama adalah kuesioner untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa dan kuisoner kedua digunakan untuk mengukur kuisonare kedua untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan skala *likert scale*.

- a. Kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa menggunakan kuesioner dengan 19 butir pernyataan, dengan skor tidak setuju : 1, kurang setuju : 2, cukup setuju : 3, setuju: 4, sangat setuju: 5. Jumlah skor yang diperoleh 19 - 95. Dengan kriteria baik : skor 95 – 70, Sedang : 69 – 44, Buruk : skor 43 – 19. (Lestari et al., 2020)
- b. Kuisoner digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Terdiri dari 18 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* jika skor 1= sangat tidak pernah, 2= jarang. 3= kadang kadang, 4= sering, dan 5 = sering, dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik = 90 – 66, sedang = 65 - 41 dan buruk 40 - 18. (Laura J. Fero, PhD, 2018)

Tabel 3. 2 Kuisiener Motivasi Belajar

	Indikator	Jumlah Soal	No. Soal	Favorable
1.	Tingkat kedisiplinan mengikuti pembelajaran	3	1, 2, 3	1,2,3
2.	Tingkat ketekunan mengerjakan tugas	4	4,5,6,7	4,5,6,7
3.	Frekuensi belajar	4	8,9,10,11	8,9,10,11
4.	Kemandirian dalam mengerjakan tugas	4	12, 13, 14,15	12, 13, 14,15
5.	Unsur ekstrinsik dorongan untuk belajar dan berprestasi	4	16,17,18,19	16,17,18,19

Tabel 3. 3 Kuisiener Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Jumlah Soal	No. Soal	Favorable
1	Merumuskan masalah	2	1,2	1, 2
2	Menganalisis	4	3,4,5,6	3,4,5,6
3	Melakukan evaluasi	4	7,8,9,10	7,8,9,10
4	Terbuka terhadap kemungkinan	4	11,12,13,14	11,12,13,14
5	Mengungkapkan sesuatu berdasarkan fakta	5	15, 16,17,18	15, 16,17,18

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Percobaan keabsahan dipakai buat mengukur sah ataupun tidak kuisonare yang dipakai oleh periset. Kuisonare dibilang sah bila statment kuisonare sanggup buat mengatakan suatu yang hendak

diukur oleh kuisonare (Sugiyono, 2013). Uji validitas akan dilakukan di Angkatan 2019 S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Uji validitas dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut :

$$\frac{1}{3} \times \text{jumah responden penelitian}$$

Dalam penelitian ini, kuesioner belum dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya sehingga peneliti akan melakukan uji validitas pada mahasiswa Angkatan 2019 S1 Ilmu Keperawatan dengan jumlah responden sebanyak 64 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

b. Uji Reliabilitas

Percobaan reliabilitas selaku perlengkapan buat mengukur kuisoner yang ialah belahan dari elastis. Bila balasan kepada persoalan merupakan tidak berubah- ubah sehingga persoalan dibilang reliabel (Sugiyono, 2013). Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai uji *Alpha Crobach* lebih dari 0,6 (Danang,2011).

Rumus dari uji *Alpha Crobach* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabitas yang ingin dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji reliabilitas

$\Sigma \sigma t^2$ = Jumlah varians skor tiap tiap item

σt^2 = Jumlah varians total

Pada penelitian sebelumnya kuesioner belum dilakukan uji reliabilitas sehingga peneliti akan melakukan uji reabilitas terlebih dahulu dengan responden sebanyak 64 mahasiswa. Responden merupakan mahasiswa Angkatan 2019 S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses pendekatan yang dilakukan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2017).

1. Jenis data

Data yang dapat dikumpulkan di penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden. Data primer bisa didapatkan langsung dari beberapa subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data atau alat pengukuran, seperti kuesioner dilakukan langsung kepada subjek penelitian sebagai informan. Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh persepsi mengenai motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya (Nursalam, 2017). Data ini dapat didapatkan melalui pihak lain dan tidak didapatkan langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dapat berupa data dokumentasi atau laporan yang pernah tersedia sebelumnya. Data tersebut dikumpulkan melalui langkah langkah sebagai berikut ini:

- 1) Peneliti memohon izin kepada pihak akademik untuk melaksanakan penelitian di kampus lantai 3 Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 2) Peneliti memohon izin kepada pengurus atau pengelola di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 3) Peneliti memperoleh surat izin untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 4) Peneliti memohon izin kepada mahasiswa untuk melakukan observasi pendahuluan.
- 5) Peneliti menguraikan tahap tahap dalam prosedur penelitian kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.
- 6) Peneliti memberikan kuesioner kepada responden penelitian untuk diisi dan kemudian ditinjau hasilnya.
- 7) Peneliti melihat hasil skor kuesioner yang sudah diisi oleh mahasiswa sebagai responden penelitian.

- 8) Setelah tahap pengisian kuesioner selesai, peneliti meminta kembali kuesioner untuk dicek dan ditinjau hasilnya.

I. Rencana dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan melewati beberapa langkah sebagai berikut:

a. *Editing* (penyunting data)

Hasil dari pengisian kuesionare, wawancara dan observasi lapangan wajib dilakukan penyuntingan atau *editing* dahulu. Jika terdapat kuesioner dengan jawaban belum lengkap, maka diperlukan untuk melakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban dari kuesioner tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang mempunyai jawaban yang tidak lengkap tidak diperbolehkan untuk dilakukan pengolahan atau dimasukkan ke dalam pengolahan “*data missing*”.

b. *Coding* (memberi kode)

Jika seluruh kuesioner telah diedit atau disunting maka langkah selanjutnya dilakukan peng”kode”an, yaitu mengganti data yang dalam bentuk kalimat menjadi data dengan angka.

c. *Entry* atau *Processing* (memasukkan data)

Data keseluruhan yang berhubungan dengan jawaban dari setiap responden yang sudah dalam bentuk “kode” (angka atau

huruf) bisa dimasukkan ke dalam program atau “*software*” di dalam komputer. Terdapat banyak program dan bermacam-macam jenisnya, masing-masing program memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Data yang didapatkan dari masing-masing sumber atau responden penelitian jika sudah selesai dimasukkan, diperlukan untuk melakukan pemeriksaan kembali untuk melihat apakah terdapat kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya, kemudian dapat dilaksanakan pembenahan atau koreksi.

e. Tabulasi

Tabulasi merupakan pembuatan bagan informasi dari responden yang diperoleh dari angket yang sesuai dengan misi riset ataupun yang diinginkan oleh periset.

f. *Scoring* (penilaian)

Periset dapat membagikan angka dalam informasi yang sudah diisi oleh responden cocok dengan metode ukur dalam angket.

g. Melakukan teknik analisis

Analisis data penelitian khususnya terhadap beberapa data pada penelitian yang memakai ilmu statistik terapan bisa diselaraskan dengan tujuan yang akan dianalisis, dalam penelitian

ini peneliti memakai teknik analitik yaitu analisis univariat dan analisis bivariat

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendiskripsikan variabel (Nursalam, 2017). Data hasil karakteristik mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, seperti jenis kelamin, dan usia. Jika data ordinal / nominal maka uji analisisnya menggunakan uji distribusi frekuensi. Akan tetapi jika data interval / rasio maka uji analisisnya adalah uji tendensi sentral.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dipakai buat mengenali apakah ada ikatan ataupun akibat antara elastis leluasa serta elastis terikat (Nursalam, 2017). Dalam analisis bivariat yang dapat dihubungkan adalah motivasi belajar dan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA. Namun sebelum dilaksanakan uji bivariat harus dilaksanakan uji normalitas (*Uji Kolmogorov Smirnov*). Apabila hasil dari uji normalitas adalah $pvalue > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal dan jika hasil yang didapatkan dari uji normalitas adalah $pvalue < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal. Jika hasil dari uji normalitas data normal maka peneliti dapat menggunakan uji statistic

parametric (uji korelasi *pearson*), akan tetapi jika hasil dari uji normalitas data tidak normal maka peneliti akan menggunakan uji statistik non parametric (uji korelasi *spearman*).

J. Etika Penelitian

Etika studi ialah prinsip etika yang sah untuk masing- masing kegiatan studi yang dapat menyangkutkan antara pihak pengamat, pihak yang diawasi, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil studi itu. (Nursalam, 2017). Pada melaksanakan riset, sepatutnya periset butuh mendapatkan saran dari lembaga tempat riset merupakan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sehabis memperoleh persetujuan setelah itu periset meakukan riset dengan mencermati permasalahan pada etika riset keperawatan mencakup :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan(*Informed Consent*) bisa terbuat serta diserahkan pada tiap responden yang mau jadi subyek riset serta periset membagikan uraian hal arti serta misi dan akibat sepanjang riset berjalan. Tetapi, bila responden konsisten menyangkal buat diawasi, sehingga periset tidak hendak mendesakkan kemauan responden serta hendak konsisten menghormati serta meluhurkan hak penderita.

2. Tanpa nama (*Anonimty*)

Periset konsisten melindungi kerahasiaan dari totalitas bukti diri individu responden alhasil tidak hendak memuat julukan komplit

responden pada lembar instrumen riset lain cuma memuat julukan nama samaran responden saja.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Periset konsisten melindungi kerahasiaan data yang sudah diterima sepanjang riset berjalan dari responden serta konsisten dilindungi dan dipastikan seluruh kerahasiaannya. Tetapi, cuma dalam pihak khusus saja periset suguhkan spesialnya hasil studi yang didapat periset sepanjang cara riset



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari mahasiswa keperawatan S1 di UNISSULA pada bulan September-Desember 2022 dengan 133 responden. Dan penelitian ini didapatkan hasil dibawah ini.

B. Karakteristik responden

1. Jenis kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2022 (n=133)

	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
	Jenis Kelamin		
M	Laki-laki	12	9,0
	Perempuan	121	91,0
e	Total	133	100%

mperlihatkan bahwa Jumlah responden laki-laki sebanyak 12 (9,0%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 121 (91,0%)

2. Umur

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi umur Ilmu Keperawatan Unissula bulan Desember 2022. (n=133)

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
19	11	8,3%
20	107	80,5%
21	15	11,3%
Total	133	100%

Tabel 4.2 Memperlihatkan hasil mayoritas frekuensi usia Mahasiswa Keperawatan S1 Unissula dikategorikan berusia 19 tahun sekitar 11 orang (8,3%), berusia 20 tahun sekitar 107 (80,5%) dan Usia 21 tahun sekitar 15 (11,3%)

C. Analisis Univariat

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Ilmu Keperawatan Unissula bulan September – Desember 2022. (n=133)

Motivasi Belajar	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Buruk	124	92,3%
Sedang	9	6,8%
Baik	133	100%

Tabel 4.3 Memperlihatkan hasil mayoritas frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan S1 Unissula dikategori buruk 0 (0%), kategori sedang 9 (6,8%), dan kategori baik sebanyak 124 orang (93,2%)

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis mahasiswa Ilmu Keperawatan Unissula bulan September – Desember 2022. (n=133)

Motivasi Belajar	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Buruk	130	97,7%
Sedang	3	2,3%
Baik	133	100%

Tabel 4.3 Memperlihatkan hasil mayoritas frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan S1 Unissula dikategori buruk 0 (0%), kategori sedang 3 (2,3%), dan kategori baik sebanyak 130 orang (97,7%)

D. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp.Sig(2-Tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1.	X	0,005	>0,05	Distribusi Normal
2.	Y	0,005	0,05	Distribusi Normal

Didapatkan hasil uji normalitas pada table diatas dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,005 atau $> 0,05$. maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal.

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami hubungan antara Motivasi Belajar mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis di Universitas Sultan Agung Semarang dengan uji statistik *pearson correlation* dengan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Spearman Hubungan antara Motivasi Belajar dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang bulan september 2022-Desember 2022. (n=133)

Variable Penelitian	N	P-Value	R
Motivasi belajar dengan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis	133	0,000	0,932

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistic spearman correlation didapatkan p value 0,000 dengan r 0,932 Menurut tingkat keeratan antara variabel bebas

(motivasi belajar) dengan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis) menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat, pada korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis.



BAB V

PEMBAHASAN

A. PENGANTAR BAB

Pada bab ini menjelaskan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama bulan Desember 2022. Penelitian ini telah dilakukan kepada 133 responden. Responden diambil secara acak dari mahasiswa Angkatan 2019 S1 Ilmu Keperawatan UNISSULA. Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini merupakan hasil dari uji univariat dan bivariat.

B. INTERPRETASI DAN DISKUSI HASIL

1. Karakteristik Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, karakteristik yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis kelamin dan usia. Jenis kelamin dalam penelitian ini dibedakan menjadi laki laki dan perempuan. Sedangkan usia dikelompokkan menjadi 3 yaitu usia 19, 20, dan 21 tahun.

a. Jenis Kelamin

Penjelasan jenis kelamin menurut KBBI merupakan perbedaan yang dapat mengelompokkan manusia menjadi laki laki atau perempuan. Perbedaan atau ciri khas ini merupakan psikologis.

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa dalam 133 responden, terdapat 12 responden laki laki (9,0%) dan 121 responden perempuan (91%). Berdasarkan studi literature, yang dilakukan pada 14 penelitian, sebanyak 10 penelitian menyatakan terdapat hubungan

antara jenis kelamin dengan motivasi belajar mahasiswa. Menurut teori atribusi, perempuan memiliki kecenderungan mengarahkan banyak usaha dalam melakukan sesuatu, sedangkan laki laki lebih mengutamakan kemampuan dan keberuntungan mereka dalam hal prestasi akademik (Yani & Aulia, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2018) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan *pvalue* 0,000 ($p < 0,05$).

Salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dan sudah menjadi tujuan dari pendidikan sejak lama. Berpikir kritis adalah berpikir secara rasional dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan pada sesuatu yang diyakini. Laki laki dan perempuan memiliki kemampuan psikososial yang berbeda. Pada dasarnya laki laki memiliki keunggulan dalam hal berpikir kritis dibandingkan dengan perempuan. Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hante et al., 2020), bahwa terdapat perbedaan kemampuan beripikir kritis antara laki laki dan perempuan.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Laki laki dan perempuan memiliki perbedaan fisiologi dan memberpengaruh pada

psikologisnya saat belajar. Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dengan hasil signifikansi 0,000. Hal tersebut menjelaskan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis meskipun tidak signifikan (Wardani et al., 2018).

b. Usia

Dalam KBBI usia atau Umur didefinisikan menjadi lama waktu seseorang hidup atau ada (sejak dilahirkan). Dalam penelitian ini responden memiliki variasi umur yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu, umur 19 tahun, 20 tahun dan umur 21 tahun. Dalam penelitian ini mahasiswa yang berusia 19 tahun sebanyak 11 mahasiswa (8,3%). Mahasiswa dengan umur 20 tahun sebanyak 107 mahasiswa (80,5%) dan mahasiswa dengan umur 21 tahun sebanyak 15 mahasiswa (11,3%). Mayoritas umur responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan umur 20 tahun.

Menurut (Sutriyanti & Mulyadi, 2019) umur tidak mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang, dikarenakan kemampuan berpikir kritis lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi dan intelektualitas individu masing masing. Sedangkan menurut teori Erikson, umur akan berpengaruh kepada kemampuan berpikir kritis saat individu mencapai umur 25 – 45 tahun, dimana pada umur tersebut seseorang akan lebih memperhatikan gagasan atau ide ide, keinginan untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan kreativitas.

Pada usai 25 - 45 tahun adalah usia yang memiliki fase perkembangan generativitas vs stagnansi, sehingga pada usia ini pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dewasa yang dapat merangsang ide ide, dan juga kreativitas. Sehingga dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis.

2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Dalam dunia keperawatan, setiap mahasiswa dituntut untuk mampu dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan oleh perawat nantinya. Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang rasional untuk memutuskan meyakini atau melakukan sesuatu (Anita, 2015). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis itu sendiri adalah, kondisi fisik, motivasi, kecemasan, kebiasaan, perkembangan intelektual, konsistensi, perasaan dan pengalaman (Sutriyanti & Mulyadi, 2019).

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil *p value* 0,000. Hal tersebut menunjukkan terjadi hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di FIK UNISSULA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutriyanti & Mulyadi, 2019), dimana motivasi belajar memberikan pengaruh yang searah dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Searah dalam hal ini dimaksudkan apabila motivasi belajar semakin tinggi atau baik, maka kemampuan berpikir kritis pun akan meningkat. Sedangkan menurut

(Sutriyanti & Mulyadi, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu, pengalaman, motivasi dan perkembangan intelektual seseorang.

Dalam dunia keperawatan, perawat diwajibkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan akan sangat berguna dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya untuk “transcultural nursing” yang merupakan asuhan keperawatan yang memiliki focus pada perbedaan dan kesamaan antar setiap budaya asuhan keperawatan (Sutriyanti & Mulyadi, 2019).

Pendapat lain dijelaskan oleh (Muwaffiq et al., 2022) dalam hasil penelitiannya bahwa, motivasi belajar tidak mempengaruhi cara berpikir kritis mahasiswa secara signifikan. Dikarenakan terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi cara berpikir kritis mahasiswa seperti, pemahaman konsep, cara pendekatan dosen, metode pembelajaran, dan variasi soal atau permasalahan dalam pembelajaran.

Pendapat berbeda diutarakan oleh (Anita, 2015), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, dengan nilai *p value* $0,026 < 0,05$. Pola hubungan yang terjadi pun searah, sehingga apabila motivasi belajar mengalami kenaikan, maka kemampuan berpikir kritis pun akan meningkat. Akan tetapi, kemampuan berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, namun ada juga faktor faktor lain. Beberapa faktor tersebut antara lain seperti

pengalaman kerja, dan juga lama kerja. Sedangkan faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah individu terjebak dalam rutinitas dan kebiasaan yang sama setiap harinya.

3. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan S1 Unissula dikategori buruk 0 (0%), kategori sedang 9 (6,8%), dan kategori baik sebanyak 124 orang (93,2%). Dalam hasil penelitian tersebut, mayoritas mahasiswa keperawatan Unissula memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab 2 (dua), motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat menyebabkan mahasiswa bergerak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, lingkungan sekolah, dukungan orang tua, media dan model pembelajaran, pendekatan dosen, dan jenis kelamin. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki laki. Hal tersebut disebabkan karena anak laki laki lebih suka menghabiskan waktu diluar untuk hal hal yang abstrak dan tidak terstruktur. Sedangkan mahasiswa perempuan lebih nyaman dengan hal hal yang terstruktur, serta memiliki keunggulan dalam pemahaman konsep, kelancaran berbicara, dan mengidentifikasi ciri ciri subjek (Malini & Fridari, 2018). Sejalan dengan pendapat diatas, dalam penelitian lain, dijelaskan bahwa mayoritas mahasiswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada laki laki, akan tetapi

antara mahasiswa laki laki dan perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama (Anita, 2015).

Motivasi belajar pada mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pemberian fasilitas belajar yang memadai, dukungan orang tua yang tinggi, pendekatan yang baik antar dosen dan mahasiswa serta menerapkan model pembelajaran yang baik dan sesuai (Masni, 2015). Peningkatan motivasi belajar mahasiswa diperlukan sebagai salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi dibarengi dengan kecerdasan emosional mahasiswa dapat memberikan pengaruh bagi kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Muwaffiq et al., 2022).

4. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Berfikir Kritis

Menunjukkan hasil uji statistik *Spearman correlation* didapatkan *pvalue* antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar adalah 0,000. Serta tingkat keeratan antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis) menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah, pada korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Anita, 2015), dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan cara berpikir kritis mahasiswa. Dibuktikan dengan *pvalue* 0,047, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa dapat memberikan pengaruh kepada cara berpikir

kritis mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,218, yang dapat diartikan bahwa apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka, kemampuan berpikir kritisnya pun akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh (Muwaffiq et al., 2022) dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan nilai *pvalue* $0,487 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi belum tentu memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Sejalan dengan penelitian diatas, dalam penelitian (Ulya, 2021), juga didapatkan hasil kalau tidak ada ikatan antara daya berasumsi kritis dengan dorongan berlatih mahasiswa. Ditunjukkan dengan hasil *pvalue* sebesar $0,537 > 0,05$. Koefisien determinasi juga didapatkan hasil sebesar 0,022 dimana nilai tersebut dimaknai bahwa pengaruh diantara 2 variabel hanya sebesar 2,2%. Dimana 97,8% dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya.

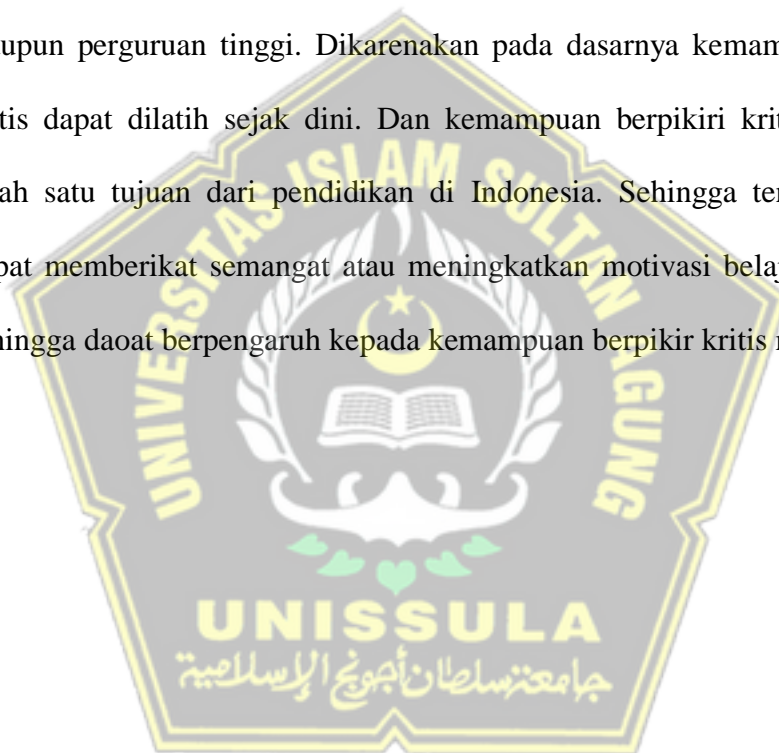
C. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dialami peneliti pada saat pengambilan data yaitu peneliti kesulitan dalam melakukan pengambilan data, dikarenakan kegiatan perkuliahan belum sepenuhnya kembali seperti sediakala. Penelitian

ini juga hanya dilakukan di satu tempat saja, yaitu fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA. Sehingga cakupan respondennya masih terlalu kecil.

D. IMPLIKASI KEPERAWATAN

Hasil riset ini membuktikan kalau motivasi belajar mempunyai akibat terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan adanya fakta tersebut, diharapkan dapat menjadi perhatian lebih bagi tenaga pendidik di sekolah ataupun perguruan tinggi. Dikarenakan pada dasarnya kemampuan berpikir kritis dapat dilatih sejak dini. Dan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia. Sehingga tenaga pendidik dapat memberikat semangat atau meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat berpengaruh kepada kemampuan berpikir kritis mahasiswa.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa data yang telah dilakukan pada Bab 5, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa Keperawatan S1 Unissula sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sebanyak 124 mahasiswa, sedangkan 9 mahasiswa lainnya dalam kategori sedang.
2. Mahasiswa Keperawatan S1 Unissula mayoritas memiliki kemampuan berpikir kritis baik sebanyak 130 mahasiswa, dan kategori sedang sebanyak 3 mahasiswa.
3. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA. hasil *pvalue* 0,932 dengan kekuatan yang sangat kuat

B. SARAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan tambahan yaitu terkait hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil riset ini bisa jadi salah satu usaha buat menaikkan daya berasumsi kritis mahasiswa, antara lain dengan menaikkan dorongan

berlatih mahasiswa. Yang dapat memperhatikan faktor intrinsik seperti dukungan orang tua, teman sebaya dan diri sendiri. Sedangkan faktor ekstrisik yaitu seperti media dan model pembelajaran, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan jumlah responden, variabel penelitian, atau menggunakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. D., Mukhadis, A., & Muladi. (2013). PROBLEM BASED LEARNING , MOTIVASI BELAJAR , KEMAMPUAN AWAL , DAN HASIL BELAJAR SISWA SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 187–195.
- Anita, I. W. A. W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 246. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p246-251.184>
- Anugrahwati, R., & Silitonga, J. (2020). PENDIDIKAN JARAK JAUH / PJJ SAAT WABAH COVID-19 MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN HERMINA MANGGALA HUSADA. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 10–16.
- Ayu, G., Dyah, N., Ayu, I. G., & Fridari, D. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran di SMAN 1 Tabanan Dengan Sistem Full Day School. *Jurnal Psikologi Udayana*, 032, 145–155.
- Fajar, R., & Sucipto. (2019). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRESS DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 95–100.
- Hante, I., Sulfikar, & Jusniar. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gender Kelas Xi Mia Sma Negeri 1 Maiwa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia*, 1(1), 73–81.
- Laura J. Fero, PhD, R. (2018). Critical thinking skills in nursing students: comparison of simulation-based performance with metrics. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2010.05385.x.Critical>
- Lestari, T., Issroviatiningrum, R., Abdurrouf, M., & Sari, D. W. P. (2020). Hubungan antara Minat dengan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan dalam Melanjutkan Profesi Ners di Unissula Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3*, 66–75.
- Malini, G. A. N. ., & Fridari, I. G. A. . (2018). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Jurnal Psikologi Udayana*, 032, 145–155.
- Masni, H. (2015). STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Dikdaya*, 05, 34–45.
- Muwaffiq, M. N., Fatah, H. M., & Ibrahim. (2022). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH (MTs). *PYTHAGORAS:*

Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11(April), 19–28.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. salemba medika.
- Sara, G. (2018). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP UMPAN BALIK YANG DIBERIKAN DALAM DISKUSI PROBLEM BASED LEARNING DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH STUDI KUALITATIF*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suparni. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MENGGUNAKAN BAHAN AJAR BERBASIS INTEGRASI INTERKONEKSI. *Jurnal Derivat, 3(2)*, 40–58.
- Sutriyanti, Y., & Mulyadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Berpikir Kritis Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Raflesia, 1(1)*, 21–32. <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i1.394>
- Ulya, N. (2021). PENGARUHMOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SONGGOKERTO 03 KOTA BATU. *Etheses Uin Malang*.
- Uno, H. (2009). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, E. S., Rahmayanti, H., & Ichsan, I. Z. (2021). HUBUNGAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 10*, 120–129. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v10i3.19275>
- Wardani, W., Astina, I. K., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Program IPS pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan, 3(12)*, 1530–1534.
- Yani, N., & Aulia, F. (2020). Peran Gender Dalam Menentukan Motivasi Akademik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Riset Psikologi, 2020(4)*, 1–12.
- Zanthy, L. S., Studi, P., & Matematika, P. (2016). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PILIHAN JURUSAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DI STKIP SILIWANGI BANDUNG. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika, 1(1)*.